

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM (Tirtaraharja, 2005 : 300). Peningkatan kualitas pendidikan bangsa Indonesia merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab guru, orang tua, dan masyarakat saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab pemerintah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pemerintah maka diharapkan sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia. Karena sekolah merupakan tempat terjadi pendidikan, maka semua perangkat sekolah harus bekerja sama dengan baik. Sesuai dengan tanggung jawabnya meningkatkan kualitas pendidikan salah satu yang sangat berperan adalah guru. Karena guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazimnya disebut proses belajar mengajar. “Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya” (Made, 2000: 278). Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan guru dalam mengajar, agar kegiatan pembelajaran efektif.

Menurut Suryosubroto (2002 : 14) “mengajar efektif tergantung pada : kepribadian guru, metode yang dipilih, pola tingkah laku, dan kompetensi yang relevan”.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran matematika, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang baik agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengolah informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang termuat dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 agar siswa memiliki kemampuan :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sardiman (2009: 49) mengatakan bahwa :

Dilihat dari tujuan pendidikan matematika di atas tergambar bahwa pembelajaran matematika yang di kehendaki adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan bagaimana siswa belajar dan bagaimana mendorong siswa belajar secara aktif untuk berpikir logis, rasional, kritis, efektif, dan efisien. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu pembelajaran sedemikian rupa sehingga matematika dapat dipahami siswa. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses belajar yang baik pula.

Selain itu matematika juga mempunyai peran yang sangat penting sebagaimana diungkapkan Cockrof dalam Mulyana (2003: 253) yaitu:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis ketelitian dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan matematika tersebut, guru sebagai salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan siswa selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan profesi pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk melihat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 01 Pekanbaru, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 15 April 2014 dengan guru bidang studi matematika kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 01 Pekanbaru diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Guru pernah menggunakan pembelajaran kelompok, dimana kelompok digunakan pada saat siswa menyelesaikan soal latihan. (2) KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 70. (3) penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah, terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa

pada ulangan harian pada materi Lingkaran dari 42 siswa hanya 7 siswa yang tuntas atau 23.80% .

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah proses pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan di kelas. Pengamatan ini dilakukan di kelas VIII₁. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan April 2014 tersebut, terlihat kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran adalah pada saat kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam dan membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian guru memberikan beberapa contoh soal, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mencatat. Selanjutnya sebelum guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa, guru memanggil beberapa siswa untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis. Di akhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Hasil observasi terhadap siswa, menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini mungkin dikarenakan proses pembelajaran terpusat pada guru. Pada saat guru memberikan latihan terlihat bahwa tanpa disadari siswa dan tanpa instruksi dari guru, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan sendirinya dan menyelesaikan latihan secara bersama-sama. Ketika guru keluar dari kelas sebentar, ada beberapa siswa yang berjalan-jalan untuk menduplikatkan jawaban temannya.

Dari pernyataan di atas, ternyata hasil belajar siswa kelas VIII₁ masih rendah dari KKM. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung pasif dan siswa

tidak mau bertanya jika ada yang tidak dipahami. Melihat dari kenyataan ini guru berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memilih model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 01 Pekanbaru pada materi bangun ruang.

Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Agus (2009: 54) “bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Menurut Johnson dalam Miftahul (2011: 31) “pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama)”. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Menurut Anita (2010: 31) “pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi siswa, penguasaan siswa terhadap materi dan dapat juga meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran”. Karena pembelajaran kooperatif memiliki unsur karakteristik antara lain ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, adanya tatap muka antara kelompok, komunitas antar anggota dan adanya evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 01 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti :

1. Siswa masih menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Proses pembelajaran masih terpusat kepada guru (*Teacher centered*).
3. Masih rendahnya kemandirian dan inisiatif siswa dalam menggali pengetahuannya sendiri.
4. Rendahnya minat, perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
6. Kurangnya rasa kerja sama, partisipasi aktif dan saling ketergantungan diantara siswa untuk dapat saling membantu didalam proses belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 01 Pekanbaru pada materi pokok bangun ruang?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 01 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada materi pokok bangun ruang dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika.
2. Siswa, proses pembelajaran matematika yang baik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.